

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR**

**Ria Kurniasari**  
STKIP Sebelas April Sumedang

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tanggapan siswa mengenai pembelajaran IPS yang bersifat hafalan. Siswa dituntut untuk mencatat dan mengingat banyak materi. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran mind mapping merupakan cara mencatat yang menarik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Dengan desain Mc. Kemmis dan Taggart. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan tes. Berdasarkan temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** *Mind Mapping*, Pemahaman, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan (Lengkana & Sofa, 2017; Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020). Selain itu juga untuk mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Muhibbin (2000: 10) berpendapat bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar menurut Rukmana dan Suryana (2006: 3) menyatakan bahwa, “Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Perubahan perilaku merupakan hasil belajar, artinya seseorang telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Proses belajar yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku lainnya adalah hasil dari

pengalaman. Hasil belajar tersebut tentu sangat tergantung dari proses belajar dan lingkungan belajar itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan menengah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dan juga berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhan kebudayaan-kebudayaan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintah dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dalam menyajikan pembelajaran IPS bukan hanya sebagai aspek pengetahuan saja tetapi juga harus memperhatikan aspek psikomotorik dan aspek afektif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, menunjukkan bahwa IPS bersifat hafalan sehingga sebagian besar siswa merasa jenuh. Guru harus menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan tugas guru hanya sebatas menjadi motivator dan fasilitator. Untuk itu pembelajaran IPS harus dikemas semenarik mungkin, membuat siswa tertantang dan merasa senang. Selain itu guru juga harus mampu mengaitkan apa yang dipelajari di kelas dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan pemahaman IPS siswa pada materi Persebaran IPS di Indonesia di Kelas IV SDN Tenjolaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Buzan (2004: 4) menyatakan bahwa bahwa "Model pembelajaran mind mapping adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut". Melalui model

pembelajaran mind mapping, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Dengan model pembelajaran mind mapping ini diharapkan siswa tidak akan kesulitan lagi dalam memahami pembelajaran IPS.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan yaitu Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari model Lewin, dan terdiri dari empat komponen yaitu “ meliputi tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan/ tindakan (action), tahap observasi (observe), dan tahap refleksi (reflect)”.

### **1. Perencanaan**

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa.
- c. Merencanakan alat dan bahan yang digunakan.
- d. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa yang digunakan harus dapat mengarahkan siswa melakukan kegiatan, memudahkan siswa memahami materi dan membantu memecahkan masalah.
- e. Guru memberikan bimbingan kerja pada siswa baik individu maupun kelompok.

- f. Menyusun lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Mind Mapping, bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan berlangsung.
- g. Menyusun pedoman wawancara bagi guru dan siswa mengenai kesankesannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping.
- h. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan Mind Mapping.
- i. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti media pembelajaran.
- j. Peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi mengenai pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan Mind Mapping, mulai dari tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, akhir pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan model pembelajaran mind mapping. Mind Mapping dapat menciptakan suasana anak menjadi kondusif, peserta didik merasa lebih banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga peserta didik aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas, materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengungkapkan dan menemukan konsep-konsep dalam belajar, selain itu hampir semua siswa senang dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping..

## **3. Hasil**

Pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping ini membawa dampak yang baik terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan pula dengan hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan. Hasil belajar pada data awal didapatkan 25,00% atau sebanyak 7 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal. Ini artinya sebagian kecil siswa yang bisa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping pada siklus I dengan hasil yang diperoleh untuk siswa yang

tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa (46,43%), pada siklus II 23 orang (74,19%) siswa, dan pada siklus ke-III menjadi 100% pada siklus III. Artinya pada siklus III seluruhnya siswa yang hasil belajarnya memenuhi nilai standar kelulusan, yaitu  $\geq 70$  sehingga proses belajar mengajar pada siklus III dikatakan berhasil atau tuntas karena  $\geq 90\%$  siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 70$ . Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan tes.

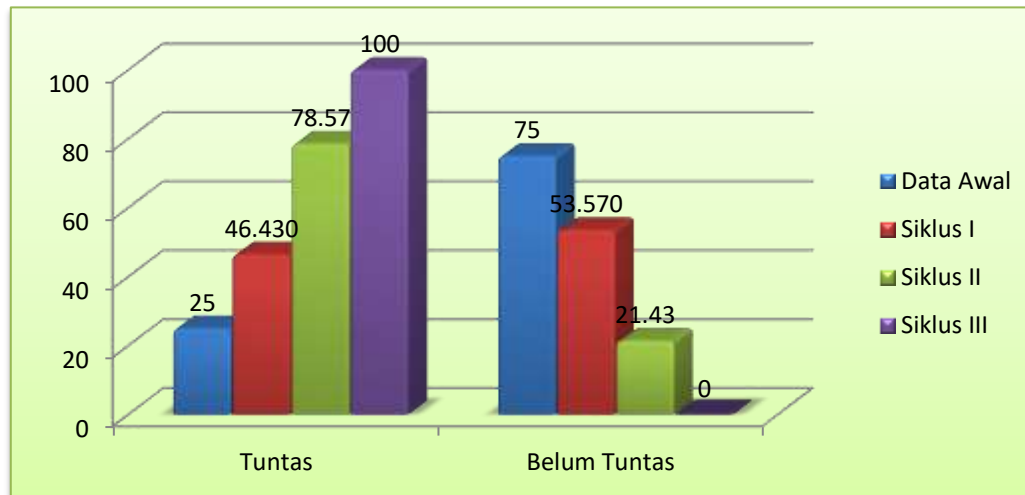
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan selama mengadakan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran IPS ini mengalami peningkatan yang berarti. Penerapan model belajar *mind mapping*, salah satu implikasi produk yang menjadi ukuran keberhasilannya adalah peningkatan pemahaman yang dicapai siswa. Berikut ini hasil rekapitulasi data siswa yang tuntas dan tidak tuntas mulai dari data awal hingga siklus III.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Data Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Tuntas	7 (25,00%)	13 (46,43)	22 (78,57%)	28 (100%)
Belum Tuntas	21 (75,00%)	15 (53,57%)	6 (21,43%)	-

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan siswa yang tuntas dari mulai data awal hingga siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa pun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



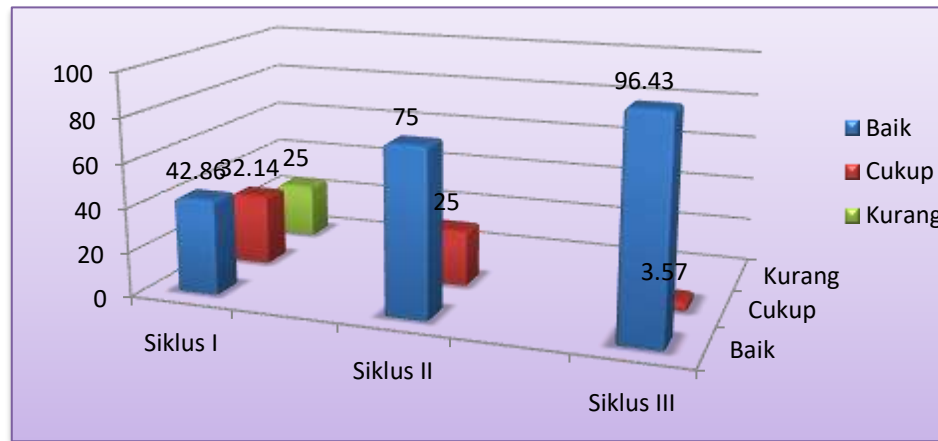
**Gambar 1**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Persentase**

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini pun terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 2**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa**

No	Siklus	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Siklus I	12 (42,86)	9 (32,14%)	7 (25,00%)
2.	Siklus II	21 (75,00%)	7 (25,00%)	-
3.	Siklus III	27 (96,43%)	1 (3,57%)	-

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III terus meningkat dan target yang telah ditentukan pun tercapai. Selain dari tabel di atas, peningkatan Aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar 2**  
**Diagram Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III**  
**Berdasarkan Persentase**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dari data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat menyenangkan, dimana siswa mencatat kreatif suatu hal atau materi sehingga dapat mengingat banyak informasi. *Mind mapping* memungkinkan terjadinya asosiasi yang lebih lengkap pada informasi yang ingin dipelajari, baik asosiasi antar sesama informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpan sebelumnya di ingatan Yovan (Mahmuddin, 2009: 3).

Berdasarkan temuan selama penelitian, terbukti *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa yang terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, *mind mapping* telah membuat siswa aktif.



---

## REFERENSI

- Buzan, T. (2004). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Mahmuddin. (2009). *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*. Tersedia: <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>. [12 januari 2012].
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olivia, Femi dan Lita Ariani . (2008). *Belajar membaca yang menyenangkan untuk anak usia dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Shoimin**, Aris. (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman**, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.